

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Manusia dan bahasa hubungannya saling berkaitan bahkan tidak dapat dipisahkan, karena bahasa merupakan kebutuhan primer bagi manusia sebagai makhluk sosial.¹ Dengan bahasa, manusia akan terjalin interaksi sesama manusia. Pada umumnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial.

Bahasa sebagai alat komunikasi berkaitan erat dengan sosiolinguistik, yaitu ilmu yang mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa dalam konteks kemasyarakatan yang ada. Setiap bahasa memiliki variasi yang berbeda-beda.

Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya keragaman interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakatnya dan juga karena masyarakat itu terdiri dari masyarakat yang beragam atau bermacam-macam.²

¹ Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 81.

² Sitti Aminah, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Banda Aceh: Lembaga Kita, 2020), 16.

Variasi bahasa pemakaiannya berbeda-beda disesuaikan dengan topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, dan lawan bicara.³ Penggunaan variasi atau ragam bahasa terjadi karena beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan keadaan sosial ekonomi. Kecenderungan masyarakat terutama remaja menggunakan bahasa slang dengan tujuan mencairkan suasana, guyonan, keabkraban dan sikap ketidaksopanan.⁴

Dalam lingkungan sosial masyarakat, kita sering mendengar ada orang yang menggunakan kata, kalimat, maupun bahasa tertentu untuk menyampaikan pesan rahasia yang tidak boleh diketahui orang lain. Biasanya menggunakan sepenggal kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau struktur kata yang kurang benar, misalnya penggunaan kata slang atau gaul.

Variasi bahasa slang adalah variasi bahasa sosial yang bersifat rahasia. Artinya variasi bahasa yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu dan dapat dikatakan terbatas. Variasi bahasa slang bersifat lebih umum dikalangan anak muda dan bukanlah bahasa yang selayaknya digunakan melainkan bentuk pesan yang maksud dan tujuannya mengandung persembunyian dalam maknanya. Variasi bahasa slang

³ Yuni Hadi, *Ragam Bahasa di Indonesia*, (Graemedia), 5.

⁴ Latif Amrullah, *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 2.

diciptakan karena membangun keakraban dengan lawan bicara, memperkaya bahasa, kosa kata baru dan cepat mengalami perubahan.⁵

Variasi bahasa slang merupakan bahasa tidak baku, sehingga terkadang remaja memahaminya karena dianggap gampang, lucu dan sifatnya musiman. Hal ini terkait dengan pribadi remaja yang masih labil dan menginginkan adanya suatu hal yang baru dan kekinian.⁶ Umumnya Remaja mempunyai bahasa tersendiri dalam menyampaikan hal yang dianggap penting antar kelompoknya, bertujuan agar maksud pembicaraan tidak diketahui oleh kelompok lain serta khalayak umum.

Pada umumnya remaja inilah yang menggunakan variasi bahasa slang karena terkesan santai dan luwes. Penggunaan variasi bahasa slang oleh remaja tak terlepas dari perkembangan zaman, dimana variasi bahasa slang tumbuh seiring berjalannya waktu. Perkembangan variasi bahasa slang meluas yang mengakibatkan dampak negatif dalam bahasa remaja dan perkembangan Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.⁷ Variasi Bahasa slang dianggap lebih modern dari pada bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Hal ini dapat dikatakan karena variasi bahasa slang lahir dari masyarakat perkotaan yang modern. Variasi Bahasa slang tersebut bisa berbentuk kata, penggunaannya cenderung berubah dari kata yang

⁵ Taufiq Khoirurohman dan Muhammad Rohmad Abdan, *Jurnal Seamntika*, Volume 1, No. 2, Februari 2020, pp. 1-11.

⁶ Ninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 12.

⁷ Suhardianto dan Melly Siska Suryani, *Penggunaan Bahasa Slang Remaja dari Masa ke Masa di Batam*, Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi 1, Saintek 2018, 23 Agustus 2018, Batam, Indonesia.

lazim digunakan oleh masyarakat, terkadang memiliki arti yang berbeda dari arti kata sebelumnya.⁸

Debby telah menyusun dan Menerbitkan sebuah kamus khas remaja yang disebut dengan “Kamus Bahasa Gaul”. Dalam kamus itu tertera sekian ribu bahasa gaul yang menjadi bahasa khas remaja yang jika kita pelajari sangat berbeda dengan bahasa pada umumnya.⁹

Variasi Bahasa slang digunakan karena bahasanya mudah diterima dan dipahami dikalangan remaja. Mereka sering menggunakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, untuk masyarakat awam variasi bahasa slang sulit dipahami karena bahasanya yang aneh dan cara pengucapannya. Kebiasaan remaja menggunakan variasi bahasa slang sebagai alat komunikasi secara terus-menerus, secara lisan akan menimbulkan dampak negatif seperti halnya; merusak tatanan baku Bahasa Indonesia, tidak bisa mengontrol bahasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, merusak nilai kesopanan, menyinggung perasaan orang lain karena rata-rata orang awam tidak mengerti bahasa baru dan remaja kurang paham Bahasa Indonesia bahkan bahasa daerah nya sendiri.

Pada dasarnya, sebagian remaja khususnya remaja di Jalan Purba Kota Pamekasan berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak diketahui oleh kelompok lain. Di lingkungan jalan Purba Pamekasan dikatakan remajanya mengalami pubertas. Sehingga banyak remaja yang menggunakan variasi bahasa slang jauh lebih aktif, dibandingkan Bahasa Indonesia baku hingga

⁸ Abdullah Faqih, *Merayakan Keberagaman Berbahasa*, (Surabaya: Lontar Digital Asia, 2020), 187.

⁹ Afi Paranaei, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), 108.

bahasa daerah nya sendiri. Beragam istilah, diksi, atau kosa kata baru dalam komunikasi sehari-hari semakin banyak bermunculan.

Bentuk variasi bahasa slang yang digunakan remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi, khususnya pada lingkup Jalan Purba Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Secara dasar kosa katanya masih sama dengan bahasa sehari-hari. Akan tetapi, modifikasi mulai dari penyingkatan kata, penggabungan beberapa kata, pembalikan huruf, kemudian terjadi penggabungan kata sehingga memunculkan kosa kata unik dan baru.

Adapun contoh bentuk empiris variasi bahasa slang yang digunakan remaja Kota Pamekasan sebagai berikut;

Ayu : Put, kenal jihan temen kelas ku?

Putri : Iya kenal kenapa?

Ayu : Dia tuh anak nya kuper banget

Putri : Terus kalau **kuper**, kenapa?

Ayu : Ya gapapa Cuman bilang

Putri : Gaje (muka datar)

Merujuk percakapan di atas terdapat bentuk variasi bahasa slang yang dituturkan oleh Ayu dan Putri. Kata "**kuper**" ini termasuk variasi bahasa slang karena variasi bahasa yang digunakan oleh remaja usia 12-21 tahun di Kota Pamekasan hanya dipahami oleh kelompok tertentu mengenai istilah itu. Kata "**kuper**" ini termasuk dalam bentuk variasi bahasa slang jenis bentuk singkatan dan dikategorikan fungsi referensial karena penutur menyampaikan pikiran maupun pendapatnya tentang yang pernah dilihatnya.

Berdasarkan contoh penggunaan variasi bahasa slang di atas, peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul “Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Kota Pamekasan” karena melihat pesatnya bahasa slang dalam berkomunikasi. Hal ini tentu saja berpontesi menjadi sebuah masalah yang mengakibatkan penggunaan Bahasa Indonesia semakin memprihatinkan, khususnya pergeseran bahasa. Variasi bahasa slang sering keluar dari aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan memunculkan kosa kata unik. Secara tidak sadar kelompok-kelompok tertentu sudah menjadi kebiasaan dalam menggunakan bahasa slang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk variasi bahasa slang yang digunakan oleh remaja di Kota Pamekasan Jalan Purba Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana variasi bahasa slang yang digunakan oleh remaja di Kota Pamekasan Jalan Purba Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa slang yang digunakan oleh remaja di Kota Pamekasan Jalan Purba Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan fungsi variasi bahasa slang yang digunakan oleh remaja di Kota Pamekasan Jalan Purba Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa peneliti mempunyai kegunaan dan fungsi yang sangat besar, baik secara teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat dibidang sosiolinguistik, memperluas pengembangan teori sosiolinguistik dalam kajian penggunaan variasi bahasa slang.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, maupun untuk materi perkuliahan selanjutnya, yang kajiannya memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis variasi bahasa slang pada remaja di Kota Pamekasan Jalan Purba Kabupaten Pamekasan

- b. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini ditujukan memberikan pemahaman dan wawasan baru terhadap remaja, serta ikut andil dalam menggali wawasan dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa dalam setiap komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bahan tambahan pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah karena dengan adanya tugas penyusunan proposal skripsi ini peneliti bisa secara langsung mengkaji tuturan penggunaan bahasa slang tersebut.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan uraian pengertian terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun beberapa istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variasi Bahasa Slang

Variasi bahasa slang adalah variasi bahasa sosial yang tidak resmi, musiman dan digunakan remaja dalam berkomunikasi.

2. Remaja

Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa usia 12-21 tahun.

Berdasarkan definisi istilah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan maksud dari judul penelitian yaitu “*Variasi Bahasa pada Remaja di Kota Pamekasan*” sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan remaja khususnya Jalan Purba terdapat banyak variasi bahasa slang. Hal ini terjadi karena pada remaja usia 12-21 tahun di Jalan Purba rata-rata remaja nya mengalami pubertas

dan menginginkan adanya suatu hal yang baru dan kekinian yang mengakibatkan tergesernya bahasa Indonesia.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis variasi bahasa memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang memiliki topik yang sama belum tentu menggunakan objek yang sama pula. Namun demikian, penelitian dengan topik yang sama juga perlu dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan. Tentunya dengan melakukan pembaruan yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyanto dan Melly pada jurnal berjudul Penggunaan Bahasa Slang Remaja dari Masa ke Masa di Batam. Tujuan jurnal ini menemukan konstruksi dan perspektif penggunaan bahasa slang di Batam dari masa ke masa mulai dari era 1980an sampai dengan era 2000an. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik teknik bebas libat cakap dan teknik pancing. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variasi bahasa slang. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni, penelitian Suhardiyanto dan Melly dilakukan pada

Remaja di Batam. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada kalangan remaja umur 12-21 tahun di Jalan Purba Kota Pamekasan.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka, dkk pada jurnal berjudul Kajian Sosisolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. Tujuan jurnal ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang di media sosial twitter. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam hal ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti dengan screenshoot yang termasuk kata slang pada twitter. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bahasa slang. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian yakni, peneliti Eka, dkk dilakukan dengan menyimak ataupun melihat isi dalam twitter dari segi update status maupun kolom komentar. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada kalangan remaja umur 12-21 di Jalan Purba Kota Pamekasan.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elen, dkk pada jurnal berjudul Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7. Tujuan jurnal ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang dalam acara talkshow Hitam Putih di Trans7. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bahasa slang. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian, yakni peneliti Elen, dkk menonton

¹⁰ Suhardiyanto dan Melly Siska Suryani, Penggunaan Bahasa Slang Remaja Dari Masa ke Masa di Batam, Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi 1, 23 Agustus 2018

¹¹ Eka Rizki, dkk, Kajian Sosisolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter, Jurnal Kajian Bahasa Sastra Indonesia dan Pembelajaran, Volume 5, Nomor 2, 2021

acara tv Talkshow Hitam Putih. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada kalangan remaja umur 12-21 di Jalan Purba Kota Pamekasan.¹²

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah topik yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu Variasi Bahasa Slang. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek tujuan bahkan fungsi dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang telah dipaparkan diatas.

¹² Elen Inderasari, dkk , Variasi Bahasa Slang dalm Talkshow “Hitam Putih”, Jurnal Loa Vol. 15, Nomor 1, Juni 2020